



**Qalam Lil Mubtadin**

**Volume: IV. Edisi: I. Bulan April. Tahun 2026**

---

## **METODE PERBANDINGAN PENDIDIKAN**

Intan Kumala<sup>1</sup>, Munadiya Nur Fadillah<sup>2</sup>, Nurul Afiah<sup>3</sup>, Irfan Fauzi<sup>4</sup>

STAI UISU PEMATANGSIANTAR<sup>1,2,3,4</sup>

[intankumala335@gmail.com](mailto:intankumala335@gmail.com)<sup>1</sup>, [munadiyanurfadillah25@gmail.com](mailto:munadiyanurfadillah25@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nurulafiah115@gmail.com](mailto:nurulafiah115@gmail.com)<sup>3</sup>, [irfan17fauzi@gmail.com](mailto:irfan17fauzi@gmail.com)<sup>4</sup>

### *Abstract*

*The comparative education method is a systematic approach aimed at analyzing, comparing, and evaluating education systems from different countries or regions. Through this method, researchers can identify similarities and differences in curricula, learning strategies, education management, and the social, cultural, and economic factors that influence them. The results of the analysis not only provide a comprehensive picture of the quality and effectiveness of an education system but also serve as a basis for formulating more relevant and innovative policies. Therefore, the comparative education method plays a crucial role as a means of reflection and inspiration for improving the quality of education globally.*

**Keyword :** *comparative education method, education system analysis, education policy, curriculum, education quality.*

### **ABSTRAK**

Metode perbandingan pendidikan merupakan pendekatan sistematis yang bertujuan menganalisis, membandingkan, dan mengevaluasi sistem pendidikan dari berbagai negara atau daerah. Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan kurikulum, strategi pembelajaran, manajemen pendidikan, serta faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhinya. Hasil analisis tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang kualitas dan efektivitas suatu sistem pendidikan, tetapi juga menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih relevan dan inovatif. Dengan demikian, metode perbandingan pendidikan berperan penting sebagai sarana refleksi dan inspirasi untuk meningkatkan mutu pendidikan secara global.

**Kata kunci:** metode pendidikan komparatif, analisis sistem pendidikan, kebijakan pendidikan, kurikulum, kualitas pendidikan.

## 1. PENDAHULUAN

Perbandingan pendidikan merupakan salah satu bidang kajian yang berperan penting dalam memahami dinamika sistem pendidikan di berbagai negara. Melalui pendekatan ini, dapat dianalisis bagaimana kebijakan, kurikulum, strategi pembelajaran, serta faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik memengaruhi keberhasilan pendidikan di suatu negara. Dalam konteks Indonesia, perbandingan pendidikan menjadi sarana refleksi yang berguna untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan sistem pendidikan nasional serta mencari inspirasi dari negara lain yang telah berhasil membangun pendidikan yang maju dan merata.

Sistem pendidikan Indonesia memiliki kekuatan tersendiri karena berakar pada nilai-nilai budaya, gotong royong, dan pendidikan karakter yang menjadi ciri khas bangsa. Namun, di sisi lain, masih terdapat tantangan berupa ketimpangan mutu pendidikan antarwilayah, keterbatasan fasilitas belajar, dan rendahnya pemerataan kompetensi tenaga pendidik. Permasalahan tersebut membuat kualitas pendidikan belum sepenuhnya merata dan menuntut adanya inovasi serta kebijakan baru yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, dunia pendidikan Indonesia memiliki peluang besar untuk

melakukan pembaruan melalui adopsi praktik-praktik terbaik dari negara lain, seperti sistem pembelajaran berbasis kompetensi di Finlandia atau pendekatan teknologi digital dalam pembelajaran di Korea Selatan. Namun, kemajuan tersebut juga diiringi dengan tantangan berupa derasnya pengaruh budaya luar dan kesenjangan digital yang dapat memengaruhi karakter serta nilai-nilai lokal peserta didik.

Oleh karena itu, metode perbandingan pendidikan sangat penting digunakan sebagai alat analisis dan inovasi kebijakan. Dengan mempelajari berbagai sistem pendidikan dunia, Indonesia dapat menyesuaikan kebijakan sesuai kebutuhan masyarakat, memperkuat kualitas guru, serta menyiapkan generasi muda yang mampu bersaing secara global tanpa kehilangan identitas nasional. Dengan demikian, kajian perbandingan pendidikan bukan sekadar studi ilmiah, tetapi juga langkah strategis dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berdaya saing, inklusif, dan berkelanjutan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku perbandingan pendidikan karya penulis Indonesia dan juga berbagai referensi jurnal. Semua sumber dipelajari

dengan teliti untuk memperoleh penjelasan yang jelas mengenai pengertian, tujuan, prinsip, dan manfaat metode perbandingan pendidikan.

Setelah data terkumpul, penulis menganalisis isi dari setiap sumber dengan cara mencari kesamaan dan perbedaan informasi, kemudian mengelompokkannya ke dalam tema-tema yang sesuai. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis sehingga menghasilkan penjelasan yang mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Untuk memastikan data yang digunakan akurat, penulis membandingkan beberapa sumber yang membahas topik yang sama.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Definisi Metode Perbandingan Pendidikan

Pengertian Perbandingan Pendidikan Penggunaan istilah "Perbandingan Pendidikan" merupakan terjemahan dari istilah "*Comparative Education*" dalam bahasa Inggris, sebagaimana halnya dengan "*Comparative Religion*", diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan "Perbandingan Agama". Sementara sebagian para ahli mengalih-hahasakan istilah "*Comparative Education*" ke bahasa Indonesia dengan "Pendidikan

Perbandingan". Namun kedua istilah tersebut pada dasarnya menunjukkan pengertian yang sama, yaitu studi komparatif (studi perbandingan) tentang pendidikan dengan menggunakan pendekatan dan metode perbandingan yang berasal dari istilah lengkap "*a comparative Study of Education*". Kemunculan disiplin ilmu ini dalam pendidikan memunculkan dua versi penyebutan, "Pendidikan Perbandingan" dan "Perbandingan Pendidikan".

Versi pertama, pendidikan perbandingan cendrung memungkinkan terjadinya mis-interpretasi, mengingat struktur bahasa Indonesia selalu menggambarkan hubungan subyek dan obyek (menerangkan dan diterangkan), kesalahan penafsiran mungkin terjadi jika kata perbandingan dianggap sebagai obyek kajiannya, sedangkan kata pendidikan menjadi subyeknya.

Apakah mungkin kata pendidikan (sebagai subyek yang lebih dekat dengan faktor fungsional) menjadi metodologi bagi kata perbandingan (sebagai obyek yang lebih dekat dengan faktor sistematika), sehingga menimbulkan pengertian bahwa dalam "Pendidikan Perbandingan" yang dipelajari adalah

seputar informasi perbandingan-perbandingan semata, sementara orientasi disiplin ilmu pembahasannya mencakup dinamika pendidikan atau studi perbandingan tentang kegiatan pendidikan di dalam negara atau di berbagai negara (*a comparative study education between countries*).

Versi kedua, perbandingan pendidikan, kata perbandingan (sebagai subyek yang memuat faktor sistematika) menjadi metodologi yang akan menerangkan tentang pendidikan (sebagai obyek yang memuat orientasi pelaksanaan pendidikan secara fungsional), yang erat keterkaitannya dengan berbagai determinasi, seperti falsafah, ideologi, sosial, budaya, politik, ekonomi, agama dan lain-lain. Tinjauan perbandingan pendidikan kepada berbagai determinasi tersebut akan melahirkan ciri khas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa atau negara bagi masyarakatnya, pada gilirannya nanti akan memunculkan tokoh-tokoh pendidikan pada bangsa atau negara tersebut, baik tokoh yang mempelopori pendidikan, atau pengembangannya, serta pembaharu pendidikan).<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa ilmu perbandingan pendidikan mengarahkan sasaran studinya kepada masalah teori dan praktek pendidikan yang sekarang dengan memperhatikan berbagai faktor latar belakang yang mempengaruhi misalnya faktor politik. Sosial budaya ekonomi dan sebagainya termasuk sejarah pendidikan masyarakat yang bersangkutan. Sejarah memang memiliki arti penting karena di dalamnya terkandung teori dan praktek pendidikan dari zaman ke zaman

Dengan demikian studi perbandingan mengandung pengertian yang sangat kompleks, oleh karena harus mencangkup berbagai aspek dan latar belakang yang mempengaruhi perkembangan suatu bangsa. Sedangkan di dalam perkembangan suatu bangsa terdapat aspirasi-aspirasi dan cita-cita yang mendorong perkembangan bangsa yang bersangkutan dalam kurun

---

<sup>1</sup> Abdul Wahab Syakhrani, “ Pengertian, Tujuan, Metode dan Ruang Lingkup Perbandingan

Pendidikan”, *Educational Journal: General and Specific Research*, Vol.2 No.3, 2022, h.434-435

waktu relatif yang lama. Sementara konsep-konsep pendidikan pada hakikatnya berkaitan erat dengan aspirasi-aspirasi dan cita-cita bangsa yang hidup pada zamannya. Aspirasi dan cita-cita itulah yang memberi corak dan bentuk kebudayaan dan peradaban bangsa yang bersangkutan.

### **b. Metode Perbandingan Pendidikan**

Adapun berbagai metode perbandingan pendidikan yaitu sebagai berikut:

#### **1) Metode Historis (sejarah)**

Metode sejarah bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta menyintesiskan bukti-bukti yang menjelaskan fakta untuk memperoleh kesimpulan yang kuat. Inti dari metode sejarah adalah upaya mensistemasi fakta dan data masa lalu melalui pembuktian, penafsian, generalisasi, dan juga penjelasan data melalui kritik eksternal dan internal. Dengan kritik eksternal, diharapkan hasil penelitian teruji dari sisi keontetikan atau keaslian data yang digunakan. Adapun dengan kritik internal, diharapkan hasil penelitian

teruji kebenaran, keakuratan, dan kerelevanannya isi data tersebut untuk ditafsirkan dan dijelaskan.

Contoh: Reformasi pendidikan di Jepang setelah Perang Dunia II. Jepang mereformasi kurikulum dan sistem manajemen sekolah berdasarkan pengaruh Amerika Serikat, yang kemudian melahirkan sistem pendidikan modern berorientasi karakter dan teknologi. Studi historis ini menjadi acuan bagi banyak negara Asia, termasuk Indonesia, dalam pembaruan kurikulum pasca-reformasi.

#### **2) Metode Deskriptif**

Metode deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Adapun ciri pokok metode deskriptif yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada

pada masa sekarang, yaitu masalah yang aktual dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis (sehingga metode ini sering disebut metode analitik).<sup>2</sup>

Contoh: Penelitian UNESCO tentang kondisi pendidikan dasar di negara-negara ASEAN tahun 2022 yang menunjukkan bahwa Vietnam memiliki tingkat literasi tertinggi di kawasan karena keberhasilan penerapan sistem pembelajaran berbasis kompetensi. Hasil ini menjadi deskripsi penting untuk negara lain dalam memperbaiki mutu literasi nasional.

### 3) Metode Statistik

Metode statistik adalah metode penelitian yang menggunakan angka atau data kuantitatif sebagai dasar analisis. Metode ini melibatkan proses pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan penafsiran data sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Statistik digunakan baik dalam bentuk deskriptif, yang bertujuan menggambarkan data apa adanya seperti rata-rata, persentase, atau

distribusi frekuensi, maupun dalam bentuk inferensial yang bertujuan membuat kesimpulan atau generalisasi dari sampel terhadap populasi.

Dalam bidang pendidikan, metode statistik sering digunakan untuk menganalisis data hasil belajar, mengukur hubungan antarvariabel seperti motivasi belajar dengan prestasi, atau menguji efektivitas model pembelajaran tertentu. Kelebihan metode ini adalah hasilnya bersifat objektif karena berbasis angka, namun memerlukan ketelitian dalam pengolahan data agar tidak terjadi kesalahan interpretasi.

Contoh: Data *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diterbitkan OECD setiap tiga tahun membandingkan kemampuan literasi, matematika, dan sains siswa dari berbagai negara. Berdasarkan hasil PISA 2022, Finlandia dan Singapura menempati peringkat atas, sedangkan Indonesia masih berada di bawah rata-rata, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kebijakan pendidikan nasional.

---

<sup>2</sup> Dr. H. Mahmud, M.Si, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2018), h.98-101

#### 4) Metode Filosofis

Metode filosofis adalah metode yang digunakan untuk mengkaji persoalan-persoalan mendasar dalam pendidikan secara mendalam melalui proses berpikir rasional dan kritis. Penelitian dengan metode filosofis tidak berfokus pada data empiris, tetapi pada penalaran logis untuk menemukan makna, tujuan, serta nilai-nilai yang mendasari pendidikan. Misalnya, peneliti dapat menelaah hakikat belajar, peran guru dalam membentuk karakter, atau filosofi kurikulum nasional.

Metode ini penting karena memberikan dasar teoritis dan arah bagi pelaksanaan pendidikan sehingga tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki landasan nilai yang kuat. Dalam praktiknya, metode filosofis biasanya menggunakan analisis konsep, refleksi, serta argumentasi logis, sehingga hasilnya berupa pemikiran yang mendalam dan bersifat normatif.

Contoh: Perbandingan antara filsafat pendidikan John Dewey (*progresivisme*) di Amerika Serikat dengan Ki Hadjar Dewantara (pendidikan humanistik dan budi pekerti) di Indonesia. Analisis filosofis ini menunjukkan bahwa meski berbeda konteks budaya, keduanya sama-sama

menekankan pendidikan sebagai sarana pembebasan dan pengembangan potensi manusia seutuhnya.

#### 5) Metode Komparatif

Metode komparatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih kelompok, variabel, atau fenomena. Dalam penelitian pendidikan, metode ini dapat digunakan untuk membandingkan kurikulum antarnegara, membandingkan hasil belajar siswa antara sekolah yang menggunakan metode pembelajaran berbeda, atau membandingkan kebijakan pendidikan dari berbagai daerah.

Hasil perbandingan akan membantu peneliti menemukan praktik terbaik (*best practice*) yang dapat diadaptasi. Metode ini tidak hanya menyoroti perbedaan, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut. Kekuatan metode komparatif adalah kemampuannya memberikan rekomendasi berbasis perbandingan yang dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan pendidikan.

Contoh: Perbandingan sistem pendidikan Finlandia dan Indonesia.

Finlandia menerapkan sistem tanpa ujian nasional dan fokus pada kesejahteraan siswa serta pelatihan guru berkualitas tinggi. Hasilnya, Finlandia menjadi salah satu negara dengan sistem pendidikan terbaik dunia. Indonesia dapat mengambil pelajaran untuk mengurangi tekanan ujian dan memperkuat profesionalitas guru.

#### 6) Metode *Quasi-Experimental*

Metode quasi-experimental adalah metode penelitian yang hampir sama dengan eksperimen murni, tetapi tidak menggunakan penentuan kelompok secara acak (*random assignment*). Peneliti biasanya bekerja dengan kelompok yang sudah ada, misalnya kelas A dan kelas B di sekolah. Kelompok eksperimen diberi perlakuan tertentu, seperti penerapan metode pembelajaran baru, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Hasil dari kedua kelompok kemudian dibandingkan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tersebut. Metode ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian pendidikan karena dalam konteks nyata sering kali sulit membagi peserta didik secara

acak. Keunggulan metode quasi-experimental adalah lebih praktis diterapkan di lapangan, namun peneliti tetap harus berhati-hati mengendalikan variabel luar agar hasil penelitian tetap valid.<sup>3</sup>

Contoh: Program “Kelas Digital” di beberapa sekolah Indonesia yang menggunakan perangkat tablet dibandingkan dengan sekolah konvensional. Hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan keterampilan digital siswa, membuktikan efektivitas inovasi teknologi dalam pembelajaran.

### c. Kedudukan Metode

#### 1) Metode sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman. A.M. adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 11–15

Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaran pun tampak kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah belajar. Kejemuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru

sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Dra. Roestiyah. N.K. guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

## 2) Metode sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana

tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen.

### 3) Metode sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Itu sama artinya perbuatan yang sia-sia. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sukar untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus dilakukan dan mana yang harus

diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.

Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan

sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>4</sup>

#### **d. Pemilihan dan Penentuan Metode**

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Karenanya, guru pun selalu menggunakan metode yang lebih dari satu. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain. Begitulah adanya, sesuai dengan kehendak tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

##### **1) Nilai Strategis Metode**

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bermula pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anal didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu

akan kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada anak didik bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Di sinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran.

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Ketika anak didik tidak mampu berkonsentrasi, ketika

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). h.73-74

sebagian besar anak didik membuat kegaduhan, ketika anak didik menunjukkan kelesuan, ketika minat anak didik semakin berkurang dan ketika sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat. Karena bila tidak, maka apa yang guru sampaikan akan sia-sia. Boleh jadi dari sekian keadaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karenanya, efektivitas penggunaan metode patut dipertanyakan.

## 2) Efektivitas Penggunaan Metode

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pengajarannya adalah agar anak

didik dapat memperagakan salat, adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode.

## 3) Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, tujuan pengajaran adalah agar anak didik dapat menuliskan sebagian dari ayat-ayat dalam surah *Al-Fatihah*, maka guru tidak tepat menggunakan metode diskusi, tetapi yang tepat adalah metode latihan.

Kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang terbaik guru lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran.

#### 4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Metode tidaklah berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Maka itu, siapa pun yang telah menjadi guru harus mengenal, memahaminya, dan mempedomaninya ketika akan melaksanakan pemilihan dan penentuan metode. Tanpa mengindahkan hal ini, metode yang dipergunakannya bisa-bisa tiada arti bahwa setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kebaikan-kebaikannya maupun menetapkan mengenai kelemahan-kelemahannya. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya,

jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut. Winarno Surakhmad mengatakan, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

- a) Anak didik
- b) Tujuan
- c) Situasi
- d) Fasilitas
- e) Guru

#### e. Pendekatan-Pendekatan dalam Studi Perbandingan Pendidikan

Untuk mempelajari Studi Perbandingan Pendidikan, maka diperlukan beberapa pendekatan-pendekatan dalam mempelajarinya, diantaranya:<sup>5</sup>

##### 1) Pendekatan sistem *Ahistoris Tipologis*

Pendekatan sistem ahistoris tipologis dalam perbandingan menekankan klasifikasi sistem sosial, politik, hukum, maupun pendidikan tanpa melihat urutan sejarah atau hirarki, melainkan melalui kategori tipologis yang mewakili kondisi kontemporer. Dalam bidang pendidikan

<sup>5</sup> Maryus Supradi, *Education For All Studi Kasus Pendidikan Lintas Negara ( Materi Kuliah*

*Perbandingan Pendidikan)*”, (Jakarta: Penerbit Adab, 2018), h. 17-19

komparatif, klasifikasi dianggap penting agar penelitian bermakna dan hasilnya akumulatif, meski tipologi nasional masih kurang diperhatikan. Upaya ini diawali oleh tokoh seperti Marc Antoine Jullien, Pedro Rosello, Franz Hilker, dan George Bereday, lalu dilanjutkan oleh badan internasional seperti UNESCO dan OECD yang mengembangkan standar kategori untuk data pendidikan. Fokus utama tipologi pendidikan biasanya pada tingkat dan jenis pendidikan, dengan fleksibilitas agar sesuai dengan berbagai konteks negara.

## 2) Pendekatan sejarah dalam studi perbandingan

Penelitian sejarah memainkan peran penting dalam bidang pendidikan komparatif tersebut. Banyak perintis awal lapangan ilmu ini sendiri berasal dari kalangan sejara-wan, termasuk Robert Ulich, Ishak Kandel, Harold Benyamin dan William W. Brickman. Mereka yang menulis buku teks awal, termasuk Ishak Kandel (1933) serta DI Thut dan Don Adams (1964), mengambil

pendekatan historis untuk studi di negara mereka.

## 3) Pendekatan melalui Pengaruh Budaya

Pendekatan melalui pengaruh budaya dalam perbandingan menekankan keterkaitan lintas waktu dan ruang, baik dalam sastra maupun pendidikan. Dalam sastra, hal ini terlihat dari bagaimana karya dan aliran saling memengaruhi, misalnya pengaruh sastra klasik, romantisme, hingga pergerakan tema antarnegara. Dalam pendidikan, kajian serupa dilakukan untuk menelusuri pengaruh dan perubahan sistem pendidikan antarbangsa, seperti yang diteliti oleh Harry Armytage tentang pengaruh Amerika, Prancis, Jerman, dan Rusia terhadap pendidikan Inggris, serta Frederick Schneider yang menyoroti pengaruh pendidikan Jerman ke negara lain. Dengan demikian, pengaruh budaya menjadi aspek penting dalam memahami perkembangan komparatif.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

## KESIMPULAN

Metode perbandingan pendidikan merupakan pendekatan sistematis untuk menganalisis, membandingkan, dan mengevaluasi sistem pendidikan di berbagai negara atau daerah. Metode ini mencakup kajian kurikulum, strategi pembelajaran, manajemen pendidikan, serta faktor sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang memengaruhinya. Berbagai metode digunakan, seperti historis, deskriptif, statistik, filosofis, komparatif, hingga *quasi-eksperimental*, yang masing-masing memiliki peran dalam memahami dinamika pendidikan.

Pemilihan metode yang tepat sangat penting karena berfungsi sebagai strategi pengajaran, alat motivasi, serta sarana mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pendekatan dalam studi perbandingan pendidikan dapat dilakukan melalui tipologi sistem, sejarah, dan pengaruh budaya, yang semuanya memberi wawasan luas bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan. Dengan demikian, metode perbandingan pendidikan bukan hanya sebagai alat analisis akademis, tetapi juga strategi refleksi dan inspirasi untuk

meningkatkan mutu pendidikan secara global maupun nasional.

## SARAN

Metode perbandingan pendidikan dapat menjadi alat refleksi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dengan memahami sistem pendidikan di berbagai negara, pendidik dapat mengadaptasi strategi dan pendekatan yang terbukti efektif di tempat lain, kemudian menyesuaikannya dengan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan mahasiswa di Indonesia. Misalnya, pendidik bisa menerapkan model pembelajaran berbasis riset seperti yang umum dilakukan di universitas luar negeri untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa. Selain itu, hasil studi perbandingan pendidikan juga membantu dosen menilai apakah kurikulum, metode evaluasi, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran sudah relevan dengan perkembangan global. Dengan begitu, pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembaharu yang mampu menghadirkan inovasi dalam dunia pendidikan tinggi.

Sementara itu, bagi mahasiswa, penerapan metode perbandingan pendidikan dapat menumbuhkan kesadaran kritis terhadap sistem pendidikan yang mereka jalani. Melalui pemahaman tentang berbagai model pendidikan di dunia, mahasiswa dapat menilai kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan di negaranya sendiri secara objektif. Hal ini akan mendorong mereka untuk menjadi individu yang aktif, kreatif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan global. Mahasiswa juga dapat mengambil inspirasi dari sistem pendidikan negara lain yang menekankan pada kemandirian belajar, kolaborasi, serta kemampuan berpikir lintas disiplin. Dengan begitu, mereka tidak hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga mampu berkontribusi dalam upaya

memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan nasional di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Syakhrani, (2022). “Pengertian, Tujuan, Metode dan Ruang Lingkup Perbandingan Pendidikan”, *Educational Journal: General and Specific Research*, Vol.2 No.3
- Dr. H. Mahmud, M.Si, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Maryus Supradi (2018), “*Education For All Studi Kasus Pendidikan Lintas Negara ( Materi Kuliah Perbandingan Pendidikan)*”, Jakarta: Penerbit Adab
- Sugiyono,(2019), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta